

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Di dalam kehidupan sehari-hari, selalu ada peristiwa yang terjadi di seluruh bagian negeri yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Kejadian atau peristiwa ini kemudian diinformasikan ke seluruh masyarakat. Inilah yang dinamakan media massa. Media massa adalah institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat satu dengan lainnya dengan memulai produk media massa yang dihasilkan.

Secara spesifik institusi media massa adalah (1) sebagai saluran produksi dan distribusi konten simbolis; (2) sebagai institusi publik yang bekerja sesuai aturan yang ada; (3) keikutsertaan baik sebagai pengirim atau penerima adalah sukarela; (4) menggunakan standar profesional dan birokrasi; dan (5) media sebagai perpaduan antara kebebasan dan kekuasaan (McQuail, 2002:15).

Media massa (termasuk media *online*) memiliki ideologi tertentu yang menimbulkan perbedaan pemberitaan dari segi objektivitasnya. Isi pemberitaan di media dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bagaimana berita atau realita itu dikonstruksikan sesuai dengan yang diinginkan oleh suatu kelompok yang memiliki kepentingan tertentu. Media dapat dikendalikan atau dikelola secara monopolistik untuk dijadikan sebagai alat utama yang efektif mengorganisasi massa.

Media massa bisa menjadi alat penguasa, pemberi pendapat dan instruksi, serta kepuasan spritual. Organisasi media ataupun kepentingan dari kelompok yang berpengaruh terhadap pemberitaan bisa memengaruhi objektivitas pemberitaan. Bukan berarti media tidak memberitakan realitas yang sebenarnya, tetapi ada kebenaran yang lebih hakiki yang tidak diungkapkan oleh media.

Front Pembela Islam (FPI) merupakan organisasi massa berideologi Islam yang berpusat di Jakarta. Organisasi ini dibentuk pada tanggal 17 Agustus 1998, di halaman Pondok Pesantren Al Um, Kampung Utan, Ciputat di selatan Jakarta oleh sejumlah Habib, Ulama, Mubaligh dan aktivis muslim dan disaksikan ratusan santri yang berasal dari daerah Jabodetabek, setelah 4 bulan sejak mundurnya Presiden Soeharto (<http://arsip.gatra.com>, 25/7/13/08:32). FPI didirikan dengan tujuan untuk menegakkan hukum Islam dan menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di setiap aspek kehidupan.

Selama 15 tahun aktivitas penegakan syariat Islam oleh FPI, media massa banyak memberitakan aksi-aksi rusuh yang dilakukan anggota FPI. Aksi-aksi tersebut mengarah kepada tindakan kriminalitas. Akibatnya, cukup banyak khalayak yang cenderung bersikap negatif terhadap FPI, karena dinilai melanggar norma hukum dan tidak sejalan dengan syariat Islam. (<http://www.rimanews.com>, 9/9/13/8:36)

Baru-baru ini rakyat Indonesia digemparkan lagi oleh pemberitaan tentang FPI di media massa, salah satunya berita yang dirilis pada portal media *online antaranews.com*, tanggal 18 Agustus 2013 dan 19 Agustus 2013 yang menjelaskan konflik yang terjadi antara anggota FPI Temanggung dengan warga di Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah.

Bentrok sejumlah anggota FPI asal Temanggung dengan puluhan warga Sukorejo terjadi sekitar pukul 14.00 WIB, dan diduga dipicu aksi "*sweeping*" yang dilakukan anggota FPI di tempat lokalisasi di Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal. Berdasarkan informasi yang dihimpun, warga setempat menolak "*sweeping*" yang dilakukan anggota FPI Temanggung, karena menilai FPI tidak berhak, dan bukan wilayah ormas yang bersangkutan. Akibat bentrok tersebut,

sejumlah anggota FPI dan warga menderita luka, satu unit mobil bernomor polisi AB 7105 SA milik FPI dibakar massa, serta beberapa mobil lainnya rusak terkena lemparan batu.

Di dalam konflik tersebut, seorang perempuan bernama Tri Munarti meninggal dunia di rumah sakit setelah tertabrak mobil yang ditumpangi oleh beberapa anggota FPI yang panik saat dikejar puluhan warga setempat.

Pada saat ini media *online* menjadi sumber berita utama yang dipakai oleh wartawan media massa. Menurut survei kerja sama antara perusahaan konsultan komunikasi Maverick dan Universitas Paramadina terhadap ratusan jurnalis Indonesia menemukan bahwa sumber utama informasi mereka adalah media *online* (<http://www.antaraneews.com>, 9/9/13/9:47). Media *online* memiliki kelebihan yang tidak dimiliki media massa lainnya, yaitu kecepatan dan kemudahan (akualitas) serta pembaruan dalam menyebarkan informasi (Romli, 2012:35).

Konflik FPI vs warga Kendal menjadi sebuah isu publik, karena media terus berlomba-lomba memberitakan perkembangannya, terutama kontribusi media *online* dengan kemudahannya dalam menyebarkan informasi. Meskipun demikian, kecepatan dalam pemberitaan ini tetap harus mengikuti kaidah jurnalistik yaitu 5W + 1H dan menjalankan fungsi dari media massa itu sendiri.

Menurut Lasswell (dalam Dahlan, 2008:461), ada tiga fungsi utama media massa dalam masyarakat, yaitu: (1) pengawas lingkungan, (2) korelasi antar bagian-bagian dalam masyarakat dalam memberitakan reaksi terhadap lingkungan, (3) transmisi warisan sosial budaya yang dilakukan secara berkesinambungan yang berhubungan dengan penyampaian informasi dari generasi ke generasi berikutnya.

Kemudian Wright (1986) menambahkan fungsi keempat yaitu sebagai sarana untuk memperoleh hiburan. Lalu Rivers, Clifford dan Schramm (1980) menambahkan satu fungsi lagi yaitu sarana iklan.

Pemberitaan konflik yang terjadi, menurut fungsi pengawasan sosial, seharusnya ditujukan agar masyarakat waspada dan mencegah agar konflik tersebut tidak meluas. Penyajian opini dari elit-elit atau kelompok-kelompok yang bertikai, menurut fungsi korelasi sosial, seharusnya dikorelasikan dengan opini-opini dari berbagai kalangan masyarakat lainnya. Ini berarti, isi pemberitaan jangan hanya menyajikan pandangan dari pihak-pihak yang bertengkar saja.

Pandangan-pandangan dari berbagai kalangan masyarakat baik yang berasal dari lapisan atas, menengah atau kalangan masyarakat bawah, perlu disajikan secara eksplisit termasuk dampak konflik terhadap kondisi kehidupan nyata sehari-hari. Tujuannya mencapai konsensus agar konflik dapat segera berakhir karena yang akan menjadi korban adalah masyarakat.

Sementara itu, media massa juga seharusnya menjalankan fungsi sosialisasi. Pesan utama yang perlu disosialisasikan dalam konteks konflik yang terjadi sekarang ini adalah perlunya menjaga integrasi bangsa. Pesan-pesan lainnya yang relevan disosialisasikan antara lain adalah toleransi dan apresiasi terhadap perbedaan pandangan, perlunya menegakkan supremasi hukum, serta anti segala bentuk tindakan kekerasan.

Oleh sebab itu, untuk melihat objektivitas pemberitaan media *online* tentang FPI tersebut, perlu digunakan analisis *framing* sebagai metode untuk menganalisis isi media. Alasan peneliti memilih analisis *framing* karena menurut pendapat peneliti, bahwa media tidak sepenuhnya netral dalam memberitakan suatu peristiwa. Satu peristiwa yang sama mampu dimaknai secara beragam tergantung

dari sudut pandang dan kepentingan dari media yang memberitakan. Pemberitaan oleh media massa tidak lepas dari ideologi media massa itu sendiri.

*Framing* ini akan diaplikasikan dalam pemberitaan dua portal berita *online*, yaitu *antaranews.com* dan *Republika Online*. *Antarnews.com* merupakan salah satu portal media *online* terbesar di Indonesia bentukan kantor berita resmi Republik Indonesia, LKBN ANTARA. Isi pemberitaan *antaranews.com* lebih menitikberatkan pada pemberitaan tentang pemerintahan dan nasionalisme.

Menurut situs *antara.net.id* (30/10/13/09:17), Portal ini diluncurkan pada bulan Januari 1996 dengan tujuan memenuhi hak publik untuk mendapatkan informasi yang akurat, lengkap dan bermanfaat secara seketika. *Antarnews.com* ini disajikan dalam dua bahasa agar masyarakat dunia juga dapat mengetahui informasi yang utuh dan kredibel tentang Indonesia saat ini.

Ditunjang oleh reputasi ANTARA sebagai salah satu kantor berita terbesar di Asia dan didukung oleh jaringan pemberitaan global, portal ini menawarkan ragam informasi yang telah menjadi acuan dan daya tarik tersendiri bagi para pengguna Internet di seluruh dunia.

Dengan halaman terakses (*pageviews*) mencapai 7 juta setiap bulan yang sepertiga jumlah pengaksesnya berasal dari mancanegara, peringkat portal ini semakin menanjak berdasarkan data perusahaan pemeringkat situs *alexa.com*<sup>1</sup>. Saat ini, *antaranews.com* dipimpin oleh M.Saiful Hadi sebagai pemimpin umum.

Republika adalah [koran](#) nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas [muslim](#) bagi publik di [Indonesia](#). Penerbitan tersebut merupakan puncak

---

<sup>1</sup>*Alexa.com* bentukan Alexa Internet, Inc, merupakan anak perusahaan yang berbasis di California dari *Amazon.com* yang menyediakan data lalu lintas web komersial. Didirikan sebagai perusahaan independen pada tahun 1996, Alexa diakuisisi oleh Amazon pada tahun 1999. Toolbar yang mengumpulkan data tentang perilaku browsing dan mengirimkannya ke situs Alexa, di mana disimpan dan dianalisis, membentuk dasar untuk pelaporan lalu lintas web perusahaan. Pada 2013, Alexa menyediakan data lalu lintas, peringkat global dan informasi lainnya pada 30 juta website, dan website yang dikunjungi oleh lebih dari 10 juta orang setiap bulan.

dari upaya panjang kalangan umat [Islam](#), khususnya para [wartawan](#) profesional muda yang dipimpin oleh ex wartawan [Tempo](#), [Zaim Uchrowi](#) yang telah menempuh berbagai langkah.

Kehadiran [Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia](#) (ICMI) yang saat itu diketuai [BJ Habibie](#) dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu memungkinkan upaya-upaya tersebut berbuah. *Republika* terbit perdana pada [4 Januari 1993](#). Walau berganti kepemilikan, *Republika* tak mengalami perubahan visi maupun misi. *Republika* menjadi makin profesional dan matang sebagai koran nasional untuk komunitas muslim. Sekarang *republika* dipimpin oleh Nasihin Masha.

Harian umum *republika* merupakan anak perusahaan dari Mahaka Media Group pimpinan Erick Thohir. Berdasarkan data dari *Nielsen Consumer Media View Survey* bulan November 2012 yang dimuat pada situs *Republika Online*, harian *republika* menuai sukses menjadi salah satu dari lima media cetak nasional terbesar yang menyajikan informasi seputar berita nasional dan *sport*.

*Republika Online* adalah salah satu portal media *online* terbesar Indonesia bentukan *republika*, yang hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah *Harian Republika* terbit. *Republika.co.id* atau biasa disebut *Republika Online* (ROL) merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks.

Akibat kemajuan informasi dan perkembangan sosial media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya. Selain

menyajikan informasi, ROL juga menjadi rumah bagi komunitas. ROL kini juga hadir dalam versi *English*.

Bila ditilik dari konflik FPI, kedua media cukup intens dalam memberitakan perkembangan kasus konflik FPI, namun keduanya memiliki sudut pandang yang berbeda. Peneliti berpendapat bahwa setiap media memiliki ideologi masing-masing yang memengaruhi isi pemberitaannya. Setiap media massa mempunyai ideologi yang tercermin dari visi dan misi yang ada. Visi dan misi tersebut pada akhirnya akan terlihat dari produk jurnalistik yang dihasilkan. Ideologi juga akan mempengaruhi media dalam menyediakan suatu realita, ini terkait dengan sudut pandang yang dipakai oleh media tersebut (Karomani, 2004:40).

Melihat perbedaan ideologi ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana *framing* pemberitaan dari kedua media ini. Peneliti juga melihat tingkat intensitas yang cukup tinggi di kedua media dalam meng-*update* pemberitaan mengenai konflik FPI dengan masyarakat di Kendal, Sukorejo, Jawa Tengah.

Maka dari itu, peneliti memberikan judul pada penelitian ini yaitu: **“Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Front Pembela Islam vs Warga di Kendal, Jawa Tengah, Pada Portal Berita *Antarnews.com* dan *Republika Online*.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Media sebagai pilar keempat negara yang memiliki fungsi pengawasan, seyogyanya perlu sikap konsisten dan sikap netral dalam pemberitaan. Maka dari itu, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah media *antarnews.com* dan *Republika Online* membingkai pemberitaan tentang konflik FPI vs warga di Kendal, Jawa Tengah?

2. Bagaimanakah bentuk objektivitas pemberitaan konflik FPI vs warga Kendal pada media *Antarnews.com* dan *Republika Online*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan bingkai pemberitaan konflik FPI vs Warga di Kendal, Jawa Tengah, pada portal berita *online antarnews.com* dan *Republika Online*.
2. Melihat bentuk objektivitas pemberitaan konflik FPI vs warga di Kendal, Jawa tengah, pada media *antarnews.com* dan *Republika Online*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Menjadi bahan referensi bagi penelitian komunikasi, khususnya dalam ruang lingkup penelitian komunikasi dengan metodologi kualitatif yang menggunakan analisis *framing*. Sekaligus menambah khazanah pengetahuan mengenai strategi media dalam membingkai fakta dan realita pemberitaan.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis dapat membawa pencerahan bagi media dalam mengembangkan realitas peristiwa menjadi pemberitaan dan dapat menjaga objektivitasnya dalam menyajikan pemberitaan. Sekaligus memberikan paradigma baru bagi pembaca agar bisa menelaah informasi yang disajikan media sebelum menarik kesimpulan terhadap pemberitaan.



